



PBTY RESMI DIBUKA

Meneguhkan Indonesia di Ketandan

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2014 secara resmi dimulai Senin (10/2). Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Gilang Juvana & Holy Kartika N.S.

Pertunjukan Naga Barongsai Putra Mataram menandai pembukaan PBTY IX. Meski sempat diguyur hujan deras pada sore harinya, acara pembukaan ini tetap meriah. Serangkaian acara hiburan membuka festival yang menjadi puncak perayaan Tahun Baru Imlek 2565 di Kampung Ketandan, Jogja.

Ketua Umum PBTY IX 2014 Tri Kirana Muslidatun mengatakan kegiatan kali ini didukung 14 paguyuban Tionghoa yang tergabung dalam Jogja Chinese Art Culture Center (JCACC). Pengampu PBTY tahun ini juga selalu bergilir dan tahun ini dimotori oleh paguyuban Hing An.

"Selain itu ada 97 stan yang meramaikan acara ini. Semakin banyak dan semakin ramai di bandingkan tahun sebelumnya," ujar perempuan yang akrab disapa Ana Haryadi dalam sambutannya.

Istri Walikota Jogja, Haryadi Suyuti ini mengatakan setiap tahunnya perayaan dan festival ini diharapkan dapat saling merekatkan hubungan masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jogja pada umumnya. Selain itu, dengan perayaan ini dapat semakin mengenalkan Kampung Ketandan sebagai Kampung Tionghoa.

"Tentunya diharapkan semakin tahun, semakin erat. Kami juga mengusulkan kepada Dinas Pariwisata, agar Kampung Ketandan dapat menjadi destinasi wisata kampung Tionghoa dalam setiap perayaan PBTY," jelas Ana.

● Lebih Lengkap Halaman 11



Tarian tradisional Betawi, *Lenggang Ondel* menghibur para pengunjung saat pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) IX 2014, Jl. Ketandan, Jogja, Senin (10/2) malam.

Harian Jogja/Gilang M. Hanafi

Meneguhkan Indonesia...

Ketua Paguyuban Hing An, KS. Peniwati menambahkan acara PBTY kesembilan ini diharapkan dapat semakin dikenal. Terutama dapat semakin menggugah rasa cinta seni dan budaya bagi para anak muda. "Maka tahun depan kami harap ada semacam lomba yang mengikutsertakan generasi mudanya. Agar ke depannya dapat kelak semakin dekat meski dalam keberagaman budaya," imbuh Peni.

Akulturasi budaya yang

ditampilkan dalam acara ini pun dikemas dalam tema *Melestarikan Budaya, Meneguhkan Ke-Indonesiaan*. Di tengah kemeriahan nuansa oriental khas Tiongkok, ragam budaya nusantara dikemas apik mempertunjukkan seni dan budaya yang unik. Antara lain seperti perpaduan tarian Tiongkok, Jawa, Bali dan beragam budaya lainnya.

"Di antaranya dari penampilan tari yang juga akan menampilkan berbagai budaya. Juga pada karnaval atau

kirab budaya yang akan dilangsungkan pada 13 Februari mendatang," tandas Ana.

Harapan di tahun Kuda Kayu juga turut disampaikan Ketua Bhakti Putera, Mawardi Gunawan. Sesuai dengan tema PBTY tahun ini, kegiatan ini menjadi salah satu upaya mempertahankan dan melestarikan budaya.

"Penampilan ragam budaya ini diharapkan dapat semakin memperkokohkan Indonesia. Indonesia, khususnya masyarakat Jogja dan

Tionghoa dapat menyatu dan terus harmonis," tandas Mawardi.

"Ketua Fu Qing, Jimmy Sutanto berharap, kegiatan seperti ini tak hanya terjadi setahun sekali. Pasalnya menurut Jimmy kegiatan di Ketandan ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi wisatawan. "Di sini ada potensi besar yang bisa dikembangkan, dan saya rasa bisa memberikan daya tarik yang cukup besar," kata Jimmy.

Optimisme itu muncul ka-

rena selama beberapa gelaran PBTY yang sudah berlangsung selalu mampu menarik banyak minat pengunjung baik dari lokal maupun mancanegara. Dengan keyakinan itu, Jimmy berharap kampung Ketandan bisa menjadi kampung budaya sekaligus memberi alternatif wisata yang lain. "Sayang kalau minat yang besar dari wisarawan hanya dipuaskan setahun sekali. Misal bisa dua kali kan jadi alternatif wisata baru Jogja," pungkasnya. (redaksi@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005